

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah lansia diseluruh dunia jumlah orang usia lanjut diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar. Di negara maju seperti Amerika Serikat pertambahan orang lanjut usia diperkirakan 1.000 orang perhari pada tahun 1985 dan diperkirakan 50% dari penduduk berusia diatas 50 tahun sehingga istilah Baby Boom pada masa lalu berganti menjadi Ledakan Penduduk Lanjut Usia (Lansia).Permasalahan pada lansia dalam pemeliharaan kesehatan hanya 5% yang di urus oleh institusi, 25% dari semua resep obat-obatan adalah untuk lanjut usia. Penyakit-penyakit mungkin ganda dan kronis hampir 40% melibatkan lebih dari satu penyakit

Seiring dengan berkembangnya indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat perkembangan yang cukup baik, maka makin tinggi pula harapan hidup penduduknya. Diproyeksikan harapan hidup orang indonesia dapat mencapai 70 tahun pada tahun 2000 (Padila, 2013)

Peningkatan umur harapan hidup tersebut akan menimbulkan khususnya masalah kesehatan, yang terjadi pada lansia berupa masalah fisik, biologis, maupun psikososial. Dari hasil sebuah studi tentang kondisi sosial ekonomi dan kesehatan lansia dilaksanakan oleh komnas lansia di 10 Propinsi tahun pada 2006, diketahui bahwa penyakit sendi (52,3%), hipertensi (38,8%), anemia (30,7%) dan katarak (23%) (Nugroho, 2008)

Hubungan usia dengan mata adalah kornea, lensa, iris, aqueous humor vitreous humor akan mengalami perubahan seiring bertambahnya usia, karena bagian utama yang mengalami perubahan/penurunan sensitifitas yang bisa menyebabkan lensa pada mata, produksi aqueous humor juga mengalami penurunan tetapi tidak terlalu terpengaruh terhadap keseimbangan dan tekanan intra okuler lensa umum. Bertambahnya usia akan mempengaruhi fungsi organ pada mata seseorang yang berusia 60 tahun, fungsi kerja pupil

akan mengalami penurunan $\frac{2}{3}$ dari pupil orang dewasa atau muda, penurunan tersebut meliputi ukuran-ukuran pupil dan kemampuan melihat dari jarak jauh. 25 masalah yang muncul pada penyakit penginderaan pada lansia yaitu penurunan kemampuan penglihatan, ARMD, glaucoma, katarak, entropion dan ekotropion (Nugroho, 2008)

Banyak orang lanjut usia atau lansia yang mempunyai masalah pada penglihatan seperti penyakit katarak. katarak menyebabkan penderita tidak bisa melihat dengan jelas karena dengan lensa yang keruh cahaya sulit mencapai retina dan akan menghasilkan bayangan yang kabur pada retina. Jumlah dan bentuk kekeruhan pada setiap lensa mata dapat bervariasi (Ode, SL. (2012)).

Fenomena yang ada di unit pelayanan lanjut Usia Puncung Gading Semarang pada tanggal 7 Desember 2015, jumlah lansia 59 orang yang terdiri dari 25 lansia laki-laki dan 34 lansia perempuan. Jumlah lansia yang menderita sistem penginderaan tidak diketahui pasti, tetapi ada 35 lansia yang mengatakan mempunyai masalah pada sistem penginderaan penglihatan yaitu di Ruang cempaka. Dimana lansia tersebut tidak mendapatkan perawatan yang optimal untuk menangani penyakit asam urat. Sehingga menyebabkan keadaan semakin memburuk (Setiati & Laksmi, 2015).

Peran perawat menurut Doheny (2006) adalah memberikan pelayanan keperawatan sesuai diagnosis masalah yang terjadi sehingga diharapkan tidak hanya fokus terhadap keadaan fisik individu saja tetapi juga fokus pada keadaan psikologis individu. Peran perawat pada pasien katarak di panti wredha sebagai care provider yaitu perawat dapat membantu mengurangi kecemasan dan memberikan kenyamanan bagi klien di panti wredha, selain itu perawat juga dapat meningkatkan kesehatan lien melalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan perawatan dan tindakan medis.

Berdasarkan dari data-data diatas bahwa angka kejadian penyakit katarak semakin meningkat sekitar 85% setiap tahunnya. Selain itu katarak dapat mengakibatkan kebutaan yang berdampak pada produktifitas, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul Asuhan Keperawatan Pada pasien Ny.M Dengan Katarak di Panti Wredha Pucang Gading Kota Semarang

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Disusun untuk menggambarkan proses asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan sistem penginderaan di ruang Cempaka Unit Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan ketetapan pengkajian dalam pengelolaan lansia (Ny.M) dengan gangguan sistem penginderaan di ruang Cempaka Unit Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang.
- b. Teridentifikasi diagnosa keperawatan yang tepat dalam pengelolaan lansia (Ny. M) dengan masalah gangguan sistem penginderaan.
- c. Menjelaskan hasil upaya keperawatan gerontik dalam pengelolaan lansia (Ny.M) dengan gangguan sistem penginderaan di Unit Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang.

C. Manfaat Penulisan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi institusi pendidikan

- a. Dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan sistem penginderaan.
- b. Dapat digunakan untuk perbaikan kualitas dalam penyusunan asuhan keperawatan lainnya pada waktu yang akan datang.

2. Profesi keperawatan

Meningkatkan profesionalitas perawat untuk berperan aktif dalam memberikan asuhan keperawatan dalam gangguan sistem penginderaan pada lansia.

3. Unit Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gangguan sistem penginderaan yang ada di Unit Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang.

4. Bagi masyarakat

Agar masyarakat berfikir kritis tentang kasus hipertensi sehingga meningkatkan kemampuan keperawatan gerontik yang antara lain seperti mengenal masalah kesehatan setiap anggota masyarakat. Mengambil keputusan yang tepat bagi masyarakat. Memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit atau tidak dapat membantu dirinya sendiri karena cacat atau usia masih muda.